

JURNAL CAHAYA MADRASAH

e-ISSN : XXXX-XXXX

Laman Jurnal : <https://ejournal.stitaw-binjai.ac.id/index.php/cahaya>

Volume 1 Nomor 1, Januari-Juni 2025

PERAN PRANATA SOSIAL DALAM KELUARGA

Bitoreja Ninda Sari

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, STIT Al Washliyah Kota Binjai

bitorejanindasari@stitaw-binjai.ac.id

ABSTRACT

In social life, of course we have rules that apply in every place, and this starts with the family. The family is the smallest organizational unit in society. Social institutions in the family act as the initial foundation for forming a child's character before entering the school and community environment.

This research aims to find out the rules that exist in a family. This type of research uses library research. Data was obtained from library research (Library research) originating from literature or other documentation materials. The data collection technique used by researchers is library research, namely by searching for data related to the discussion in the research title that the researcher took. The data analysis technique in this research is by using qualitative analysis techniques in a deductive manner.

The results of the research are that knowing the social institutions that exist within the family is an important task that must be determined and carried out by each family member in order to become a harmonious, successful and happy family in the afterlife.

Keywords: *Social & Family Institutions*

ABSTRAK

Dalam kehidupan bermasyarakat tentu kita memiliki aturan yang berlaku di setiap tempatnya, dan hal ini bermula pada keluarga. Keluarga merupakan unit organisasi terkecil dalam masyarakat. Pranata sosial dalam keluarga berperan sebagai pondasi awal pembentukan karakter anak sebelum memasuki lingkungan sekolah dan masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peraturan-peraturan yang ada dalam suatu keluarga. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan. Data diperoleh dari riset kepustakaan (Library resesarch) yang berasal dari literature ataupun bahan dokumentasi lain. teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti ialah studi kepustakaan, yaitu dengan cara mencari data yang berkaitan dengan pembahasan dalam judul penelitian yang peneliti ambil. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknis analisa kualitatif dengan cara deduktif.

Adapun hasil penelitiannya adalah mengetahui pranata sosial yang ada didalam keluarga merupakan tugas penting yang harus ditetapkan dan dijalankan oleh masing-masing anggota keluarga agar menjadi keluarga yang harmonis, sukses dan bahagia dunia akhirat.

Kata kunci: *Pranata Sosial & Keluarga*

PENDAHULUAN

Manusia pada dasarnya hidup di dalam suatu lingkungan yang serba berpranata. Artinya, segala tindakan dan perilakunya senantiasa akan diatur menurut cara-cara tertentu yang telah disepakati bersama. Dalam studi sosiologi dan antropologi, cara-cara tertentu yang telah disepakati bersama itu disebut sebagai pranata sosial, atau dalam istilah lain lembaga sosial, atau kadang juga disebut sebagai organisasi sosial atau lembaga kemasyarakatan. Apabila seseorang masuk di dalam suatu lingkungan sosial tertentu misalnya keluarga atau sekolah ia akan dilayani sekaligus terikat oleh seperangkat aturan yang berlaku di lingkungan tersebut sesuai dengan kedudukan/status dan perannya.

Seseorang yang berkedudukan sebagai ayah dalam suatu keluarga akan dilayani sekaligus terikat oleh seperangkat aturan, misalnya setiap pagi akan disediakan minum teh atau kopi beserta kudapannya oleh seseorang yang berkedudukan sebagai isteri, sekaligus ia akan terikat oleh seperangkat aturan tertentu, misalnya harus melindungi keluarga, bertanggung jawab atas nafkah keluarga, bertindak mewakili keluarga terhadap keluarga atau pihak lain, dan seterusnya.

Di dalam kehidupan masyarakat, jumlah pranata sosial yang ada relatif beragam dan jumlahnya terus berkembang sesuai dengan dinamika perkembangan masyarakat itu sendiri. Selain pranata keluarga dan pendidikan seperti tersebut pada contoh di atas, masih banyak pranata sosial lain, yang secara umum memiliki fungsi yang sama, yaitu mengatur cara-cara warga masyarakat dalam memenuhi berbagai kebutuhan yang penting.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam studi literatur adalah penelitian kepustakaan (library research), yaitu serangkaian penelitian yang berkaitan dengan metode pengumpulan data dari berbagai sumber pustaka, seperti buku, ensiklopedia, dokumen, dan jurnal ilmiah. Penelitian kepustakaan atau kajian literatur (literature review, literature research) adalah penelitian yang secara kritis meninjau pengetahuan, gagasan, atau temuan yang terdapat dalam literatur berorientasi akademik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aspek	Uraian
A. Pengertian Pranata Sosial	Sistem norma dan nilai sosial yang mengatur aktivitas masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pokok. Bersifat konsepsional, melibatkan pola perilaku baku dan jaringan status-peran.
Tiga Kata Kunci Utama	1) Nilai dan norma sosial 2) Prosedur umum (pola perilaku baku) 3) Sistem hubungan (status dan peran)
B. Tujuan Pranata Sosial	- Memenuhi kebutuhan hidup manusia secara tertib dan efisien. - Menjaga ketertiban dan stabilitas sosial. - Mencegah konflik sosial akibat keterbatasan sumber daya.
Fungsi Utama	1) Memberi pedoman perilaku. 2) Menjaga keutuhan masyarakat (integrasi sosial). 3) Melakukan kontrol sosial (melalui sanksi).
C. Karakteristik Pranata Sosial	- Berkaitan dengan kebutuhan pokok. - Organisasi yang relatif tetap. - Memiliki struktur (status dan peran). - Mengikat perilaku anggota masyarakat.
Ciri Menurut Gillin &	- Organisasi pola pikir dan perilaku berdasarkan nilai. - Tahan lama

Aspek	Uraian
Koentjaraningrat	dalam masyarakat.- Memiliki tujuan dan alat perlengkapan.- Punya simbol/lambang.- Ada dokumen atau tradisi (lisan/tulisan).
D. Unsur-unsur Pranata Sosial (Horton & Hunt)	1) Budaya simbolik: cincin kawin2) Budaya manfaat: rumah, kendaraan3) Kode spesifik: akta nikah, ikrar4) Pola perilaku: perlindungan5) Ideologi: cinta, kasih sayang
E. Tipe-Tipe Pranata Sosial	1) Berdasarkan perkembangan: - <i>Crescive</i> : tumbuh alami - <i>Enacted</i> : dibentuk sengaja2) Berdasarkan nilai: - <i>Basic</i> : keluarga, agama - <i>Subsidiary</i> : hiburan, rekreasi3) Berdasarkan penerimaan masyarakat: - Diterima: perkawinan - Ditolak: prostitusi
F. Pranata Sosial dalam Keluarga	- Keluarga sebagai pranata sosial pertama yang membentuk karakter.- Mengatur perilaku dan kebiasaan anggota keluarga (misalnya: sopan santun, jadwal tidur, kerja sama rumah tangga).- Membangun kepribadian anak melalui keteladanan orang tua.- Mempengaruhi kesejahteraan masyarakat dan bangsa secara luas.

Tabel.1. Hasil Dan Pembahasan

A. Pengertian Pranata Sosial

Dalam kehidupan sehari-hari, pengertian pranata sosial sering bias atau rancu dengan pengertian kelompok sosial atau asosiasi. Apalagi kalau menggunakan istilah lembaga sosial, organisasi sosial, atau lembaga kemasyarakatan. Horton dan Hunt mendefinisikan pranata sosial sebagai lembaga sosial, yaitu sistem norma untuk mencapai tujuan atau kegiatan yang oleh masyarakat dipandang penting.¹

Di dalam sebuah pranata sosial akan ditemukan seperangkat nilai dan norma sosial yang berfungsi mengorganisir (menata) aktivitas dan hubungan sosial di antara para warga masyarakat dengan suatu prosedur umum sehingga para warga masyarakat dapat melakukan kegiatan atau memenuhi kebutuhan hidupnya yang pokok. Koentjaraningrat (1979) menyatakan bahwa pranata sosial adalah sistem-sistem yang menjadi wahana yang memungkinkan warga masyarakat untuk berinteraksi menurut pola-pola atau sistem tata kelakuan dan hubungan yang berpusat pada aktivitas-aktivitas untuk memenuhi kompleks-kompleks kebutuhan khusus dalam kehidupan masyarakat. Terdapat tiga kata kunci dalam setiap pembahasan tentang pranata sosial, yaitu:

1. Nilai dan norma sosial
2. Pola perilaku yang dibakukan atau yang disebut dengan prosedur umum, dan
3. Sistem hubungan, yaitu jaringan peran serta status yang menjadi wahana untuk melaksanakan perilaku sesuai dengan prosedur umum yang berlaku.²

Pranata sosial pada dasarnya bukan merupakan sesuatu yang kongkrit, dalam arti tidak selalu hal-hal yang ada dalam suatu pranata sosial dapat diamati atau dapat dilihat secara empirik (kasat mata). Tidak semua unsur dalam suatu pranata sosial mempunyai perwujudan fisik. Bahkan,

¹Tantoro, S., & Tahmidaten, L. (2018). Modul pelatihan guru mata pelajaran sosiologi SMA kelompok kompetensi C (struktur sosial, model-model pembelajaran).

²Gumilar, A. S. (2019). Konsep Ibadat dan Pranata Sosial Peribadatan Indonesia. *Tahkim*, 2(1), 335057.

pranata sosial lebih bersifat konsepsional, artinya keberadaan atau eksistensinya hanya dapat ditangkap dan difahami melalui pemikiran, atau hanya dapat dibayangkan dalam imajinasi sebagai suatu konsep atau konstruksi yang ada dalam pikiran. Beberapa unsur pranata dapat diamati atau dilihat, misalnya perilaku-perilaku individu atau kelompok ketika melangsungkan hubungan atau interaksi sosial dengan sesamanya.

Hal penting yang perlu ditegaskan di sini adalah bahwa seorang individu atau sekelompok orang dapat saja datang dan pergi dalam suatu lembaga, tetapi fungsi individu atau kelompok dalam pranata hanyalah sebagai pelaksana fungsi atau pelaksana kerja dari suatu unsur lembaga sosial. Kedatangan atau kepergian individu atau sekelompok individu tidak akan mengganggu eksistensi dari suatu lembaga sosial. Individu atau sekelompok individu di dalam pranata sosial, kedatangannya atau kepergiannya hanyalah berfungsi saling menggantikan.

B. Tujuan dan Fungsi Pranata Sosial

Pranata sosial pada dasarnya mempunyai maksud serta tujuan yang secara prinsip tidak berbeda dengan norma-norma sosial, karena pada dasarnya pranata sosial merupakan seperangkat norma sosial. Secara umum, tujuan utama pranata sosial, selain untuk mengatur agar kebutuhan hidup manusia dapat terpenuhi secara memadai, juga sekaligus untuk mengatur agar kehidupan sosial para warga masyarakat dapat berjalan dengan tertib dan lancar sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku. Contoh: pranata keluarga mengatur bagaimana keluarga harus merawat (memelihara) anak. Pranata pendidikan mengatur bagaimana sekolah harus mendidik anak-anak sehingga dapat menghasilkan lulusan yang handal. Tanpa adanya pranata sosial, kehidupan manusia dapat dipastikan bakal porak poranda karena jumlah prasarana atau sarana untuk memenuhi kebutuhan manusia relatif terbatas, sementara jumlah orang yang membutuhkan justru semakin lama semakin banyak. Itulah mengapa semakin lama, seiring dengan meningkatkan jumlah penduduk suatu masyarakat, pranata sosial yang ada didalamnya juga semakin banyak dan kompleks. Kompleksitas pranata sosial pada masyarakat desa akan lebih rendah daripada masyarakat kota.

Koentjaraningrat mengemukakan tentang fungsi pranata sosial dalam masyarakat, sebagai berikut:

Memberi pedoman pada anggota masyarakat tentang bagaimana bertingkah laku atau bersikap di dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Adanya fungsi ini karena pranata sosial telah siap dengan berbagai aturan atau kaidah-kaidah sosial yang dapat digunakan oleh anggota-anggota masyarakat untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya.

Menjaga keutuhan masyarakat (integrasi sosial) dari ancaman perpecahan (disintegrasi sosial). Hal ini mengingat bahwa jumlah prasarana atau sarana untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia terbatas adanya, sedangkan orang-orang yang membutuhkannya semakin lama justru semakin meningkat kualitas maupun kuantitasnya, sehingga memungkinkan timbulnya persaingan (kompetisi) atau pertentangan/pertikaian (konflik) yang bersumber dari ketidakadilan atau perebutan prasarana atau sarana memenuhi kebutuhan hidup tersebut. Sistem norma yang ada dalam suatu pranata sosial akan berfungsi menata atau mengatur pemenuhan kebutuhan hidup dari para warga masyarakat secara adil dan memadai, sehingga keutuhan masyarakat akan terjaga.

Berfungsi untuk memberikan pegangan dalam melakukan pengendalian sosial (social control). Sanksi-sanksi atas pelanggaran norma-norma sosial merupakan sarana agar setiap warga masyarakat konformis (menyesuaikan diri) terhadap norma-norma sosial itu, sehingga tertib sosial dapat terwujud.

Dengan demikian, sanksi yang melat pada setiap norma itu merupakan pegangan dari warga masyarakat untuk melakukan pengendalian sosial meluruskan warga masyarakat yang perilakunya menyimpang dari norma-norma sosial yang berlaku.

C. Karakteristik Pranata Sosial

Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam pengertian atau konsep pranata sosial, seperti:

1. Berkaitan dengan kebutuhan pokok manusia dalam hidup bermasyarakat,

2. Merupakan organisasi yang relatif tetap dan tidak mudah berubah,
3. Merupakan organisasi yang memiliki struktur, misalnya dan status dan peran, dan
4. Merupakan cara bertindak yang mengikat.

Gillin dan Gillin mengemukakan ciri-ciri pranata sosial sebagaimana dikutip oleh Selo Soemadjan dan Soelaiman Soemardi dan Koentjaraningrat yang ringkasannya sebagai berikut:

1. Pranata sosial merupakan suatu organisasi pola pemikiran dan perilaku yang terwujud sebagai aktivitas warga masyarakat yang berpijak pada suatu “nilai tertentu” dan diatur oleh: kebiasaan, tata kelakuan, adat-istiadat maupun hukum.
2. Pranata sosial memiliki tingkat kekekalan relatif tertentu. Pranata sosial pada umumnya mempunyai daya tahan tertentu sehingga tidak cepat lenyap dari kehidupan bermasyarakat. Umur yang relatif lama itu karena seperangkat norma yang merupakan isi suatu pranata sosial terbentuk dalam waktu yang relatif lama dan tidak mudah, juga karena norma-norma tersebut berorientasi pada kebutuhan pokok, maka masyarakat berupaya menjaga dan memelihara pranata sosial tersebut sebaik-baiknya, apalagi kalau pranata tersebut berkaitan dengan nilai-nilai sosial yang dijunjung tinggi.
3. Pranata sosial mempunyai satu atau beberapa tujuan yang ingin dicapai atau diwujudkan.
4. Memiliki alat-alat perlengkapan baik keras (hardware) maupun lunak (soft ware) untuk mencapai atau mewujudkan tujuan-tujuan dari pranata sosial. Karena masing-masing pranata memiliki tujuan yang berbeda-beda, maka perlengkapannya pun berbeda antara satu pranata dengan pranata lainnya. Perlengkapan dalam pranata keluarga berbeda dari perlengkapan pada lembaga pendidikan, ekonomi, politik, maupun agama
5. Memiliki simbol atau lambang tersendiri. Lambang, di samping merupakan spesifikasi dari suatu pranata sosial, juga sering dimaksudkan secara simbolis menggambarkan tujuan atau fungsi dari suatu pranata. Lambang suatu pranata sosial dapat berupa gambar, tulisan, atau slogan-slogan, yang dapat merupakan representasi ataupun sekedar menggambarkan spesifikasi dari pranata sosial yang bersangkutan. Misalnya Burung Garuda atau Bendera Merah Putih dapat merepresentasikan Indonesia, sedangkan gambar buku dan pena merupakan gambaran dari spesifikasi suatu lembaga pendidikan.

Memiliki dokumen atau tradisi baik lisan maupun tertulis yang berfungsi sebagai landasan atau pangkal tolak untuk mencapai tujuan serta melaksanakan fungsi.³

³ Abdillah, F. (2020). *Manajemen organisasi pendidikan kejuruan*. Cerdas Ulet Kreatif Publisher

D. Unsur-unsur Pranata Sosial

Menurut Horton dan Hunt setiap pranata sosial mempunyai unsur-unsur sebagai berikut.

1. Unsur budaya simbolik, misalnya cincin kawin dalam lembaga keluarga
2. Unsur budaya manfaat, misalnya rumah atau kendaraan dalam lembaga keluarga
3. Kode spesifikasi baik lisan maupun tertulis, misalnya akta atau ikrar nikah dalam lembaga keluarga
4. Polaperilaku, misalnya pemberian perlindungan dalam lembaga keluarga
5. Ideologi, misalnya cinta dan kasih sayang dalam lembaga keluarga⁴

E. Tipe-tipe Pranata Sosial

Sebagaimana telah disampaikan pada uraian terdahulu, pranata sosial mempunyai tujuan umum yang sama, yakni mengatur warga masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, tetapi apabila dirinci lebih lanjut, karena kebutuhan hidup itu juga bermacam-macam, di dalam masyarakat dijumpai pranata sosial yang bermacam-macam tipologinya.

Gillin dan Gillin mengemukakan tipe-tipe pranata sosial

1. Menurut perkembangannya, dibedakan antara *crescive* dan *enacted ins titutions*, yakni pranata sosial yang tumbuh dengan sendirinya dan lembaga yang sengaja dibentuk.
2. Berdasarkan orientasi nilainya, dibedakan antara pranata sosial dasar (*basic institutions*) dan subsider (*subsidiary institutions*), yakni lembaga sosial yang berdasarkan nilai dasar dan vital, misalnya keluarga, agama, dst., dan lembaga sosial yang dibangun di atas dasar nilai yang tidak penting, misalnya rekreasi.
3. Dari sudut penerimaan masyarakat, ditemukan lembaga sosial bersanksi dan tidak bersanksi, yakni lembaga sosial yang adanya diharapkan oleh masyarakat, misalnya perkawinan, dan lembaga sosial yang keberadaannya ditolak oleh masyarakat.

F. Pranata Sosial Dalam Keluarga

Keluarga adalah unit organisasi terkecil didalam masyarakat, oleh karena itu keluarga merupakan awal mula pembentukan karakter maupun kepribadian anak. Keluarga yang baik biasanya akan memiliki anak yang baik dan begitu pula sebaliknya. Keluarga merupakan tempat untuk menyampaikan atau mengapresiasi berbagai perasaan seperti rasa senang, sedih, kecewa maupun yang lainnya. Hal ini bisa terjadi apabila keadaan keluarga tersebut dalam keadaan baik ataupun harmonis. Namun jika keadaan dalam suatu keluarga itu tidak baik, maka biasanya akan terjadi keributan atau suasana yang tidak nyaman di dalam rumah.

Dengan demikian kehidupan keluarga yang merupakan pranata sosial pertama dan terutama, akan sangat menentukan keadaan masyarakat, bangsa dan negara. Dengan kata lain, kesejahteraan sebuah negara bangsa ditentukan oleh kesejahteraan keluarga-keluarga di masyarakat, atau sebaliknya, runtuhnya sebuah bangsa mungkin sekali didahului oleh keruntuhan keluarga-keluarga, keruntuhan rumah tangga. Bahkan, setiap anggota keluarga wajib mengembangkan kualitas diri dan fungsi keluarga agar keluarga dapat hidup mandiri dan mampu mengembangkan kualitas keluarga. Semakin rendah kualitas diri anggota keluarga, maka ketahanan keluarga juga akan semakin rendah.

Keluarga merupakan salah satu jenis dari pranata social yang ada didalam masyarakat, oleh karena itu keluarga mempunyai peranan penting untuk membentuk karakter ataupun kepribadian anak. Didalam keluarga biasanya ada aturan-aturan yang harus ditaati oleh seluruh anggota keluarga itu sendiri, seperti: setelah selesai makan harus mencuci piring masing-masing, setelah mandi harus

⁴ Nasrullah,D.(2020).Modul Kuliah Antropologi Kesehatan.

menjemur handuk sendiri, tidur tidak boleh larut malam, makan malam bersama, tidak boleh memegang hp ketika lagi kumpul keluargak dan banyak lagi aturan-aturan lainnya yang tidak tertulis didalam keluarga tapi aturan tersebut harus dilakukan.

Setiap keluarga memiliki peraturan masing-masing, ada yang dengan sengaja membuat aturan atau bahkan peraturan itu terbentuk dengan sendirinya, aseperti: harus menghormati yang lebih tua, harus saling membantu, bekerja sama, berbagi dan lainnya. Sebagai orang tua hendaknya kita memberikan contoh yang baik kepada anak, agar anak meniru apa yang kita kerjakan. Bicara dengan suara yang baik/tidak keras dan berbicara dengan bahasa yang baik. Jika hal ini diterapkan dalam keluarga maka anak akan memiliki kepribadian yang baik pula, yang mana hal ini akan di praktikkannya dilingkungan sekolah maupun masyarakat.

Dalam hal ini anak juga harus menghormati dan menghargai orang tua, yang mana setelah orang tua memberikan contoh yang baik berupa ucapan maupun perbuatan. Anak harus membantu orang tua dalam membersihkan rumah, menyambut tamu yang datang, bersikap baik kepada orang lain. Dengan begini peran pranata social dalam keluarga telah berjalan dengan baik dan akan menghasilkan keluarga yang harmonis, anak yang cerdas, menghargai orang lain dan rajin.

KESIMPULAN

Pranata sosial adalah seperti kerangka kerja yang mengatur kehidupan kita dalam masyarakat. Bayangkan ini seperti aturan main dalam sebuah permainan besar. Aturan ini menentukan bagaimana kita berinteraksi, bekerjasama, dan memenuhi kebutuhan kita sehari-hari.keluarga merupakan salah satu jenis pranata social yang ada didalam masayarakat.

Keluarga merupakan unit organisasi terkecil didalam masyarakat. Dalam keluarga ada peraturan yang dibuat baik secara lisan maupun tulisan yang mana seluruh anggota keluarga tersebut harus mentaatinya. Apabila orang tua memberikan contoh yang baik maka anak juga akan menjadi baik. Hal ini menjadi awal yang baik untuk anak uang akan di praktekkan di dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada kampus STIT Alwasliyah Binjai sudah menjadi wadah untuk menerima dan menerbitkan tulisan saya menjadi sebuah jurnal kampus, yang nantinya dapat digunakan sebagai bahan ajar oleh saya sendiri maupun sebagai referensi untuk belajar bagi mahasiswa di kampus STIT Alwasliyah Binjai maupun mahasiswa dikampus lainnya.

Terimakasih kepada pengelola Jurnal Cahaya yang telah memberikan saya kesempatan untuk belajar menulis jurnal disini. Tulisan ini Saya dedikasikan khususnya kepada Seluruh Mahasiswa PGMI khususnya pada mata kuliah Sosiologi Pendidikan, IPS di MIS/SD maupun mata kuliah Pembelajaran IPS, dimana Saya berperan sebagai Dosen yang Mengampu Mata Kuliah Tersebut.

Selajutnya terima kasih kepada ketua LPPM maupun jajarannya yang telah berperan besar dalam pembuatan maupun penerbitan Jurnal Saya ini.

DAFTAR PUSTAKA

- A.S. Gumilar (2019).Konsep Ibadah dan Pranata Sosial Peribadatan Indonesia. *Tahkim*.
D, Nasrullah,.(2020).Modul Kuliah Antropologi Kesehatan.
F.Abdillah.(2020).*Manajemen organisasi pendidikan kejuruan*. Cerdas Ulet Kreatif Publisher.
Hilalludin, H., & Haironi, A. (2024). Nilai-nilai perjuangan pendidikan karakter Islam KH Abdullah Sa'id. Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam, 2.
Tahmidaten, L.& Tanoro, S., (2018). Modul pelatihan guru mata pelajaran sosiologi SMA kelompok kompetensi C (struktur sosial, model-model pembelajaran).
